ISSN : 2964-3783
e-ISSN : 2964-3201

PELATIHAN BUCKET DARI SAMPAH PLASTIK PADA IBU-IBU PKK DESA RANDEGAN KECAMATAN KEBASEN KABUPATEN BANYUMAS

Ahmad Maulana Ibrahim, Ristia Nur Utami, Muhammad Firdho, Leni Kusumawati, Ismi Hilmiyati, Sisca Putri Regianawati, Anggun Safera, Khalashara Putri Darmawanti, Ani Susmiati, Citra Novi Putri Setiyani, Yusuf Heriyanto
Universitas Islam Negeri Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto
maulanaibrahim4791@gmail.com, ristianur02@gmail.com, mfirdho4@gmail.com, lenikusumawati56@gmail.com, hilmiyatiismi@gmail.com, Siscaputrii.24@gmail.com, asafera6@gmail.com, khalasharaputri@gmail.com, anisusmia275@gmail.com, ismawati6653@gmail.com, Yusuf@uinsaizu.ac.id

Abstract

Humans continue to produce waste on Earth, which is one of the problems that often arises in the lives of Indonesian people. One type of waste that is difficult to decompose is inorganic waste. Turning them into handicraft products, such as plastic flowers, can reduce environmental pollution and create economic value. Garbage, which is often considered dirty, can be a source of income if managed properly. However, there are many ways that are considered wiser in solving waste problems. One way is by using it to produce new products that have economic value. This community service aims to provide training on how to use used goods to make flower bouquets and how to market them. Training on making flower bouquets from plastic waste in Randegan Village, Kebasen District, Banyuma Regency is an effort to teach people how to process waste into high-value goods, provide new business opportunities, and keep the environment clean. The evaluation showed a high level of participant understanding, with an average of 97.8%. This activity has the potential to improve UMKM and reduce plastic waste in the village. Not only can this reduce the pile of waste, this method can also bring in additional income. Apart from that, it also teaches how to market craft products so that they are known more quickly so that the chances of selling the product are greater. The result of this activity is to improve entrepreneurial skills in the community by giving housewives and the younger generation the ability to make flower bouquets and teaching them how to market their products online.

***Keywords**: Plastic, buckets, community, randegan.*

Abstrak

Manusia terus memproduksi sampah di Bumi, yang merupakan salah satu permasalahan yang sering muncul dalam kehidupan masyarakat Indonesia. Salah satu jenis sampah sulit diuraikan adalah sampah anorganik. Mengubahnya menjadi produk kerajinan, seperti bunga plastik, dapat mengurangi pencemaran

lingkungan dan menciptakan nilai ekonomis. Sampah, yang seringkali dianggap kotor, dapat menjadi sumber penghasilan jika dikelola dengan baik. Namun banyak cara yang dianggap lebih bijak dalam menyelesaikan permasalahan sampah. Salah satunya dengan memanfaatkannya untuk menghasilkan produk baru yang mempunyai nilai ekonomi. Pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk memberikan pelatihan pemanfaatan barang bekas menjadi karangan bunga bunga dan cara memasarkannya. Pelatihan pembuatan buket bunga dari sampah plastik di Desa Randegan Kecamatan Kebasen Kabupaten Banyuma adalah salah satu upaya untuk mengajarkan masyarakat cara mengolah sampah menjadi barang bernilai tinggi, memberikan peluang usaha baru, dan menjaga kebersihan lingkungan. Evaluasi menunjukkan tingkat pemahaman peserta yang tinggi, dengan rata-rata 97,8%. Kegiatan ini memiliki potensi untuk meningkatkan UMKM dan mengurangi sampah plastik di desa tersebut. Tak hanya bisa mengurangi tumpukan sampah, cara ini juga bisa mendatangkan penghasilan tambahan. Selain itu juga mengajarkan cara memasarkan produk kerajinan agar lebih cepat dikenal sehingga kemungkinan terjualnya produk semakin besar. Hasil dari kegiatan ini adalah meningkatkan keterampilan kewirausahaan kepada masyarakat dengan memberikan kemampuan kepada ibu rumah tangga dan generasi muda dalam membuat karangan bunga serta mengajarkan cara memasarkan hasil produk secara online.

Keywords : *Sampah , bucket, masyarakat, randegan.*

Pendahuluan

Sumber sampah terbesar berasal dari tempat tinggal masyarakat. Sampah ini terdiri dari dua jenis sampah: sampah organik seperti sisa makanan, dan sampah anorganik seperti plastik. Sampah organik dapat dimanfaatkan untuk membuat hal-hal bermanfaat seperti kompos dan biogas, namun sampah anorganik lebih sulit untuk diuraiakan. Tidak dapat terurai secara alami, jadi kita perlu membuangnya ke tempat pembuangan sampah yang besar. Salah satu jenis sampah anorganik yang umum adalah plastik, dan banyak diantaranya yang berbahaya bagi lingkungan. Pada tahun 2008, manusia menghasilkan 925.000 ton sampah plastik hanya dari kemasannya, dan sebagian besar sampah tersebut dapat merusak lingkungan (Putra & Yuriandala, 2010).

Selama manusia masih ada di bumi sampah akan terus menerus di produksi dan tidak akan pernah berhenti. Dapat dibayangkan bahwa jumlah sampah yang dihasilkan oleh penghuni bumi akan semakin meningkat. Di negara kita Indonesia permasalahan sampah merupakan hal yang sangat mendesak. Salah satu jenis sampah yang sangat sulit di uraikan adalah sampah anorganik, agar tidak semakin mencemari bumi maka sebaiknya kita menyulapnya menjadi barang yang fungsional seperti mengelolanya menjadi produk kerajinan bunga plastik yang bermanfaat dan mempunyai nilai jual.

Secara umum sampah dapat dibedakan menjadi dua jenis yaitu sampah organik dan sampah anorganik. Sampah organik yaitu sampah yang berasal dari makhluk hidup seperti manusia, hewan, dan tumbuhan, dan dapat terurai dengan cepat dengan bantuan

bakteri. Sedangkan sampah anorganik yaitu sampah yang berasal dari manusia dan lebih sulit diurai oleh bakteri sehingga membutuhkan waktu yang sangat lama untuk terurai, bahkan terkadang ratusan tahun untuk dapat menguraikannya. Sampah anorganik biasanya berasal dari limbah perindustrian (Fordian et al., 2017). Yang termasuk sampah anorganik adalah minyak bumi, botol, botol plastik, tas plastik, kertas, karton, kardus, sterofoam, kaleng dan lain-lain. Diantara plastik anorganik yang ada, ada beberap jenis yang dapat didaur ulang misalnya : plastik, sterofoam, kardus dapat didaur ulang menjadi aneka kerajinan tangan seperti dompet, tas, kantong HP dan lain sebagainya. Tetapi jika sudah tidak layak untuk didaur ulang maka hanya akan dibuang ke tempat pembuangan akhir. Dengan adanya daur ulang tadi sangat membantu mengurangi sampah-sampah yang ada, sampah-sampah ini berubah menjadi kerajinan yang cantik diantaranya : menjadi kotak tisu, bunga, vas bunga, buket, dan lain sebagainya.

Sampah yang selalu di hasilkan oleh manusia ini seringkali dianggap sebagai sesuatu yang kotor, jorok, bau, mengganggu pandangan mata dan bahkan mengganggu kesehatan. Tugas kita yaitu mencari solusi bagaimana sampah yang kita produksi sehari-hari tidak serta merta mencemari lingkungan saja (Natal et al., 2021). Ada berbagai macam sampah yang kita temui sehari-hari, limbah padat dan limbah cair, oleh karena itu langkah awal yang harus kita lakukan adalah mengenali terlebih dahulu macam-macam limbah sampah yang bisa di daur ulang atau diolah menjadi barang yang berguna. Sampah bukan hanya sebagai barang yang dapat mencemari lingkungan saja akan tetapi jika limbah sampah yang kita produksi dikelola dengan serius dengan cara yang baik dan benar maka sampah bukanlah masalah yang besar, sampah ada kegunaanya bisa bermanfaat bahkan bisa mendatangkan penghasilan. Agar sampah tidak selalu menimbulkan banyak polusi sebaiknya sampah di olah menjadi satu barang yang bermanfaat (Adriansyah et Al., 2020) sampah yang notabenya merupakan hal sepele bisa menjadi dampak yang besar kepada Manusia contohnya dampak terhadap Kesehatan, lingkungan, dan dampak secara Sosial ekonomi (Trianah & Sani, 2020).

Dalam era modern ini, masalah sampah plastik telah menjadi perhatian global. Plastik yang tidak terurai secara alami mengancam lingkungan dan keberlanjutan planet kita. Oleh karena itu, memahami cara mengelola sampah plastik dan mengubahnya menjadi produk yang berguna adalah hal yang sangat penting. Di sinilah peran pelatihan pembuatan bucket bunga dari sampah plastik hadir. Selain sebagai upaya pengurangan sampah plastik, kegiatan ini juga dapat memberikan manfaat ekonomis dan mendukung pengembangan keterampilan kerajinan tangan. Kehadiran plastik dalam kehidupan kita telah membawa manfaat besar, tetapi juga menimbulkan tantangan serius terkait polusi plastik. Sampah plastik yang tidak terkelola dengan baik dapat mengancam ekosistem dan kesehatan manusia. Oleh karena itu, sangat penting untuk mencari cara kreatif untuk mengurangi sampah plastik dan mendaur ulangnya menjadi produk yang bermanfaat. Melalui pelatihan ini, kami berusaha untuk memberikan wawasan dan keterampilan kepada masyarakat lokal, terutama remaja dan ibu-ibu, tentang bagaimana mengubah sampah plastik menjadi bucket bunga yang cantik dan fungsional. Selain membantu mengatasi masalah sampah plastik, kegiatan ini juga membuka peluang ekonomi bagi peserta dan menginspirasi kreativitas dalam pengelolaan sampah. Satu, Perencanaan Awal, Identifikasi Sasaran. Kami memulai dengan mengidentifikasi sasaran pelatihan,

yaitu remaja dan ibu-ibu di desa yang kami layani selama KKN. Pengumpulan Materi, Kami mengumpulkan materi dan panduan tentang pengelolaan sampah plastik, teknik pembuatan bucket bunga, dan manajemen usaha kecil. Penyusunan Jadwal, Kami menyusun jadwal pelatihan yang mencakup waktu, lokasi, dan durasi kegiatan. Kedua, Sosialisasi dan Persiapan, Sosialisasi ke Masyarakat, Kami melakukan sosialisasi ke masyarakat lokal untuk menginformasikan tentang pelatihan ini dan mendorong partisipasi peserta. Koordinasi dengan Pihak Terkait, Kami berkoordinasi dengan pemerintah desa, organisasi masyarakat, dan pemateri yang akan terlibat dalam pelatihan. Persiapan Materi dan Alat, Kami mempersiapkan materi pelatihan, peralatan, dan bahan yang akan digunakan selama pelatihan. Ketiga, Tahap Pelaksanaan, Sesi Teori, Kami memulai pelatihan dengan sesi teori yang mencakup informasi tentang masalah sampah plastik, cara pengelolaannya, dan peluang bisnis dari daur ulang. Sesi Praktik, Peserta diajak untuk praktek langsung dalam pembuatan bucket bunga dari sampah plastik. Ini melibatkan langkah-langkah seperti pemilihan bahan, pemotongan, penggabungan, dan dekorasi. Panduan Usaha Kecil, Kami juga memberikan panduan kepada peserta tentang cara memulai dan mengelola usaha kecil berbasis bucket bunga dari sampah plastik. Diskusi dan Tanya Jawab, Setelah praktik, kami memberikan waktu untuk diskusi, tanya jawab, dan berbagi pengalaman. Keempat, Evaluasi dan Dampak yang Diharapkan, Evaluasi Keterampilan, Kami melakukan evaluasi terhadap keterampilan yang diperoleh peserta selama pelatihan, seperti kemampuan mereka dalam membuat bucket bunga yang kreatif dan fungsional. Peningkatan Kesadaran, Kami berharap pelatihan ini akan meningkatkan kesadaran peserta tentang masalah lingkungan dan pentingnya daur ulang sampah plastik. Dampak Ekonomis, Kami berharap beberapa peserta dapat menghasilkan penghasilan tambahan atau bahkan memulai usaha kecil berbasis bucket bunga. Pemberdayaan Komunitas, Kami ingin melihat komunitas lokal kami lebih terlibat dalam upaya pengelolaan sampah plastik dan kerajinan tangan.

Dari program kerja unggulan KKN 52 UIN Saifuddin Zuhri Purwokerto Kelompok 21 mendaur ulang limbah sangat memberikan manfaat selain mengurangi pencemaran lingkungan dapat juga di daur ulang sehingga bernilai tinggi juga dapat membuka peluang usaha baru bagi masyarakat dan dan mahasiswa dan menciptakan lapangan pekerjaan dengan adanya kegiatan tersebut kebersihan dapat terjaga sehingga kebersihan lingkungan dapat berjalan dengan baik. Dalam pemasarkan kerajianan bunga dari sampah plastik saat ini masih jarang di temui di daerah Kebasen Banyumas jadi dalam penjualan bunga plastik masih mudah serta pesaingnya masih terbilang sedikit.

Kerajian bunga plastik bekas adalah Salah satu contoh limbah anorganik yang Sangat sulit untuk di uraikan dan sering kali di Buang karena di anggap tidak berguna namun Jika di Kelola dengan baik dapat bermanfaat. Dengan beraneka ragam bentuk, ukuran dan warnanya sampah plastik menjadi salah satu bahan baku yang di minati oleh banyak kalangan untuk di olah menjadi bahan kerajinan. Contoh Kerajinan dari sampah plastik adalah bunga hias. Proses pembuatan buanga hias dari sampah plastik pun mudah dan bahan-bahan yang diperlukan juga mudah di temukan. Dalam mendaur ulang sampah plastik dapat mengurangi pencemaran lingkungan, Salain itu, plastik juga bermanfaat jika di Daur ulang menjadi kerajinan bunga Plastik yang dapat menambah estetika pada ruang-ruang rumah dan meja-meja kerja.

Desa Randegan merupakan wilayah terdiri atas dataran tinggi/pebukitan dataran rendah dan persawahan. Separuh dataran adalah pemukiman penduduk sedangkan separuh lagi lahan persawahan. Di daerah perbukitan sebelah utara terdapat sebuah wilayah grumbul yaitu wilayah setingkat dusun yaitu Grumbul Legok, kemudian di bagian barat terdapat Grumbul Leler,di bagian tengah Gerumbul Gombol Salak, bagian selatan Gerumbul Randegan dan di bagian Timur Gerumbul Buaran. Randegan terletak di bagian tengah Pulau Jawa, dekat dengan kota Purwokerto, yang merupakan ibu kota Kabupaten Banyumas. Desa ini memiliki akses yang baik ke berbagai wilayah di sekitarnya dan ke pusat-pusat penting seperti kota Purwokerto. Desa Randegan didiami oleh masyarakat yang beraneka ragam. Masyarakatnya cenderung ramah dan bersahaja. Mereka menjaga tradisi dan budaya lokal yang kental, serta sering kali mengadakan acara-acara keagamaan dan kebudayaan. Sektor pertanian, terutama pertanian padi, jagung, dan sayuran, menjadi mata pencaharian utama bagi sebagian besar penduduk Randegan. Sawah-sawah hijau yang subur adalah pemandangan umum di desa ini. Meskipun pertanian menjadi tulang punggung ekonomi desa, beberapa warga Randegan juga terlibat dalam sektor lain seperti perdagangan, jasa, dan industri kecil. Ada beberapa warung dan toko yang menyediakan barang-barang sehari-hari. Infrastruktur dasar seperti jalan, listrik, dan air bersih sudah tersedia di desa ini. Akses ke fasilitas pendidikan dan layanan kesehatan juga sudah cukup baik. Randegan memiliki budaya dan tradisi yang kaya, seperti upacara adat, tarian tradisional, dan perayaan keagamaan yang diikuti oleh penduduk setempat. Selain itu, ada pula kerajinan tangan lokal yang terkadang menjadi sumber penghasilan tambahan bagi masyarakat. Beberapa desa di sekitar Randegan menawarkan potensi wisata alam, seperti air terjun, danau, dan tempat-tempat rekreasi. Ini dapat menjadi daya tarik bagi wisatawan yang berkunjung ke daerah tersebut. Randegan memiliki beberapa sekolah dasar dan menengah, yang memberikan akses pendidikan bagi anak-anak di desa dan sekitarnya. Masyarakat Randegan dikenal memiliki semangat gotong-royong yang kuat. Mereka sering berkolaborasi dalam proyek-proyek komunitas dan membantu satu sama lain dalam waktu sulit.

Desa Randegan merupakan wilayahnya yang banyak di kelilingi oleh sekolah-sekolah sebagai sarana pendidikan dari TK sampai SMA bahkan ada lebih dari satu sekolah SMA/MA, sehingga pada acara perpisahan banyak orang yang mencari-cari bouquet bunga untuk memberikan ucapan selamat pada pihak lain. Oleh karena itu dengan melihat peluang tersebut mahasiswa KKN Kelompok 21 UIN SAIZU Purwokerto membuka pelatihan pembuatan bouquet bunga dari sampah plastik. Dari segi harga, buket bunga tak diberi harga terlalu mahal. Tergantung ukuran bunga, pilihan bunga, tingkat kerumitan bunga, serta jumlah pemesanannya.

Dalam pembuatannya diperlukan keterampilan khusus agar dapat bernilai jual tinggi, oleh karena itu dalam pengabdian pada masyarakat yang dilaksanakan oleh KKN 52 Kelompok 21 Mahasiswa UIN Saifuddin Zuhri Purwokerto sebagai salah satu pelatihan kewirausahaan diberikan pelatihan membuat buket bunga sebagai salah satu alternative buah tangan dimana nantinya dengan inovasi pembuatan buket snack ini dapat mengembangkan jiwa kewirausahaan para warga sekitar Desa Randegan. Kegiatan ini diikuti oleh sekitar 30 warga Desa Randegan Kecamatan Kebasen Kabupaten Banyumas. selama kurang lebih 5 jam dimana kegiatan awal berupa seminar kewirausahaan

dari salah satu mahasiswa KKN di Desa Randegan yang merupakan salah satu agen pembuatan bucket bunga, kemudian praktek dan pelatihan pembuatan buket snack dengan memanfaatkan limbah plastik sebagai bahan utama buket agar lebih ekonomis. Hasil akhir kegiatan ini para warga mahir dan dapat berkreasi sendiri mengembangkan bakat dan keterampilan dalam pembuatan bouquet bunga sehingga bisa menjadi nilai jual yang tinggi dan menciptakan inovasi baru sehingga konsumen tidak merasa bosan dengan buket yang seperti itu-itu saja.

Tujuan kegiatan Ini adalah

1. Tujuan utama dari pelatihan ini adalah untuk menginspirasi peserta agar dapat memanfaatkan sampah plastik sebagai bahan dasar untuk menciptakan produk yang kreatif dan inovatif, seperti bucket bunga.
2. Salah satu tujuan penting dari kegiatan ini adalah mengurangi jumlah sampah plastik yang berakhir di tempat pembuangan akhir atau lingkungan. Dengan mengubah sampah plastik menjadi produk yang berguna, kita dapat mengurangi dampak negatifnya terhadap lingkungan.
3. Pelatihan ini juga bertujuan untuk meningkatkan kesadaran lingkungan peserta. Dengan melihat potensi dalam sampah plastik dan bagaimana mereka dapat berkontribusi pada pelestarian lingkungan, peserta akan lebih peduli terhadap isu-isu lingkungan.
4. Melalui pembuatan dan penjualan bucket bunga dari sampah plastik, pelatihan ini bertujuan untuk memberdayakan ekonomi lokal. Peserta dapat menjual produk mereka dan memperoleh penghasilan tambahan.
5. Salah satu tujuan yang lebih praktis adalah meningkatkan keterampilan peserta dalam bidang kerajinan tangan dan pengolahan sampah plastik. Ini dapat membantu mereka dalam pekerjaan atau usaha lain di masa depan.

Manfaat dari kegiatan ini adalah :

1. Salah satu manfaat utama adalah pengurangan jumlah sampah plastik yang berakhir di lingkungan. Dengan mengolah sampah plastik menjadi produk yang berguna, kita dapat mengurangi pencemaran lingkungan.
2. Peserta pelatihan akan memperoleh keterampilan baru dalam pengolahan sampah plastik dan kerajinan tangan. Ini bisa menjadi modal berharga untuk pekerjaan atau usaha mereka di masa depan.
3. Dengan membuat dan menjual bucket bunga dari sampah plastik, peserta memiliki peluang untuk menghasilkan uang tambahan atau bahkan memulai usaha kecil mereka sendiri. Kesadaran Lingkungan: Pelatihan ini akan membantu peserta untuk lebih memahami masalah lingkungan yang disebabkan oleh sampah plastik. Mereka akan menjadi lebih sadar akan pentingnya daur ulang dan pengelolaan sampah yang bertanggung jawab.
4. Pelatihan ini dapat menginspirasi peserta untuk berpartisipasi lebih aktif dalam upaya pelestarian lingkungan. Mereka mungkin akan mencari cara lain untuk mengurangi sampah plastik dan membantu menjaga kelestarian alam.
5. Pelatihan ini dapat memperkuat ikatan dalam komunitas, karena peserta dapat bekerja sama dalam menciptakan produk yang bermanfaat bagi mereka dan lingkungan.

Dengan tujuan dan manfaat yang jelas, pelatihan pembuatan bucket bunga dari sampah plastik dapat menjadi kegiatan yang bermanfaat baik untuk individu maupun lingkungan.

Metode

Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif serta terdapat 3 tahap kegiatan yang terdapat dalam pelaksanaan penelitian ini, yaitu persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi. Semua metode yang dipilih dalam pengabdian ini dikarenakan yang pertama, persiapan merupakan suatu proses pengembangan kemandirian serta penswadayaan masyarakat terhadap keahlian di segala bidang pada sektor kehidupan. Kemudian yang kedua, pelatihan merupakan bagian dari pendidikan yang memperhatikan proses pembelajaran agar dapat meningkatkan keahlian yang bukan bagian dari sistem pendidikan, dengan jangka waktu yang relatif sedikit melalui penguatan praktik. Selanjutnya, metode terakhir yang digunakan adalah evaluasi,karena pendampingan merupakan pemberdayaan pada masyarakat melalui pemanfaatan tenaga pendamping sebagai pemberi fasilitas, penengah komunikasi, dan pelatih dinamis. Semuametode ini disatukan dalam suatu pengabdian karena dalam pelaksanaannya dapat menjadi suatu susunan yang sesuai dengan tujuan yang akan dicapai. Adapun tahapan dilakukan yaitu memberdayakan objek yang dipilih dengan cara mengumpulkan objek untuk mengikuti pelatihan ini. Kemudian dilakukan pelatihan melalui penyampaian materi mengenai cara membuat buket dari sampah plastik (Zalfanur et al., 2023).

Selanjutnya dilakukan pendampingan dengan cara mendampingi para peserta ketika melakukan praktik pembuatan buket bunga tersebut. Kegiatan pengabdian masyarakat melalui pelatihan pembuatan buket bunga dari sampah plastik dilaksanakan di Balai Desa Randegan, kecamatan Kebasen, kabupaten Banyumas dengan sasaran objeknya yaitu para Ibu-Ibu PKK Desa Randegan. Hal ini dilatarbelakangi agar dapat mencapai tujuan dari pengabdian ini yaitu agar Ibu-Ibu PKK dapat secara kreatif membuat buket bunga secara mandiri dan dapat mengajarkan kepada masyarakat randegan.

Tahap yang digunakan dalam pelaksanaan kegiatan ini dibagi menjadi beberapa tahap yaitu tahap persiapan, tahap pelaksanaan, dan tahap evaluasi.

1. Tahap Persiapan

   Pada tahap ini KKN UIN SAIZU purwokerto melakukan sosialisasi dan koordinasis kepada apparat desa, RT/RW, remaja, dan ibu-ibu PKK. Kegiatan ini dilakukan untuk mendapatkan dukungan dan memberikan informasi tentang pelaksanaan kegiatan pelatihan pembuatan bucket dari sampah plasstikpada masyarakat. Selanjutnya menentukan jadwal sosialisasi, mempersiapkan materi tentang pengelolaan sampah dari kantong plastik menjadi bucket.

   1) Tahap Persiapan:

      Tahap persiapan merupakan fondasi yang kuat dalam pelaksanaan kegiatan pelatihan pembuatan bucket bunga dari sampah plastik. Pada tahap ini, tim pelatihan dan peserta melakukan serangkaian tindakan untuk memastikan kelancaran kegiatan yang akan datang: Penentuan Sasaran dan Peserta: Tim pelatihan mengidentifikasi sasaran pelatihan, yang pada kasus ini adalah remaja dan ibu-ibu. Mereka juga

melakukan pendekatan ke peserta potensial, menginformasikan tentang pelatihan, dan mendapatkan komitmen partisipasi.

2) Koordinasi dengan Pihak Terkait: Kerjasama dengan pemerintah desa, organisasi masyarakat, dan pemateri yang akan terlibat dalam pelatihan adalah langkah penting. Ini mencakup perencanaan tempat pelaksanaan, peralatan yang diperlukan, dan dukungan logistik lainnya.
3) Pengumpulan Materi dan Sumber Daya: Tim pelatihan mengumpulkan materi pelatihan, seperti panduan tentang pengelolaan sampah plastik, teknik pembuatan bucket bunga, serta informasi tentang pengelolaan usaha kecil. Selain itu, mereka juga menyiapkan alat dan bahan yang akan digunakan selama pelatihan.

Penyusunan Jadwal: Penyusunan jadwal pelatihan adalah hal penting untuk mengatur waktu, lokasi, dan durasi kegiatan. Hal ini memungkinkan peserta untuk mempersiapkan diri dan mengikuti pelatihan sesuai rencana.

2. Tahap Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan adalah saat dimana kegiatan pelatihan sebenarnya berlangsung. Ini mencakup serangkaian langkah konkret dalam mengajarkan peserta tentang pembuatan bucket bunga dari sampah plastik:

Pelaksanaanya yaitu sosialisasi melalui beberapa presentasi/teori, metode ceramah, demonstrasi, dan praktik.

1) Sesi Teori: Pelatihan dimulai dengan sesi teori yang menyampaikan informasi tentang masalah sampah plastik, cara pengelolaannya, serta peluang bisnis yang terkait. Ini membantu peserta memahami latar belakang dan pentingnya kegiatan ini.
2) Metode ceramah menurut Syaiful Sagala adalah sebuah bentuk interaksi melalui penerangan dan penuturan lisan dari guru kepada peserta didik. Dalam pelaksanaan ceramah untuk menjelaskan uraiannya, guru dapat menggunakan alat-alat bantu seperti gambar, dan audio visual lainnya(Fadhil, 2014). Pada metode ini pemateri memberikan sedikit informasi tentang permasalahan sampah terutama sampah plastik. Permasalahan yang timbul karena sampah plastik dan cara mengolahnya agar menjadi suatu barang yang bernilai kembali.
3) Metode praktik adalah suatu metode dengan memberikan materi pendidikan baik menggunakan alat atau benda, seperti di peragakan, dengan harapan anak didik menjadi jelas dan mudah sekaligus dapat mempraktikkan materi yang di maksud dan suatu saat di masyarakat (T.Amiruddin, 2019).

   Pelaksanaanya metode praktik yaitu mengajak dan memberikan kesempatan pada masyarakat untuk mempraktikkan secara langsung pengolahan sampah plastik menjadi bucket (Agarini et al., 2020). Peserta diajak untuk berpartisipasi dalam sesi praktik langsung. Mereka belajar langkah-langkah seperti pemilihan bahan plastik, pemotongan, penggabungan, dekorasi, dan langkah-langkah lainnya dalam pembuatan bucket bunga.
4) Menurut Drajat, metode demonstrasi adalah metode yang menggunakan peragaan untuk memperjelas atau untuk memperlihatkan bagaimana melakukan sesuatu kepada peserta lain. Demonstrasi merupakan metode pembelajaran yang efektif, karena peserta didik dapat mengetahui secara langsung penerapan materi tersebut

dalam kehidupan sehari-hari (Feni, 2011). Maka dari itu metode ini yaitu metode memberikan contoh secara langsung atau praktek langsung mengenai pengolahan sampah plastik dengan mempraktekan cara membuat buket dari sampah plastik. Selain pembuatan bucket bunga, peserta juga diberikan panduan tentang bagaimana memulai dan mengelola usaha kecil berbasis bucket bunga dari sampah plastik. Ini memberi mereka wawasan tentang peluang ekonomis yang dapat diperoleh melalui keterampilan yang mereka pelajari.

5) Diskusi dan Tanya Jawab: Setelah sesi praktik, peserta diberi kesempatan untuk berdiskusi, bertanya, dan berbagi pengalaman. Ini memungkinkan mereka untuk mendapatkan klarifikasi tentang hal-hal yang mereka tidak pahami dan berbagi ide.

3. Tahap Evaluasi

Tahap evaluasi adalah langkah terakhir dalam mengukur dampak kegiatan pelatihan dan ketercapaian tujuan yang telah ditetapkan. Tahap ini meliputi evaluasi pelaksanaan, dan dokumentasi hasil kegiatan pembuatan bucket dari sampah plastik:

1) Evaluasi Keterampilan: Tim pelatihan melakukan evaluasi terhadap keterampilan yang diperoleh peserta selama pelatihan, seperti kemampuan mereka dalam membuat bucket bunga yang kreatif dan fungsional.
2) Peningkatan Kesadaran: Selama tahap evaluasi, peserta juga dinilai tentang peningkatan kesadaran mereka terhadap masalah lingkungan yang disebabkan oleh sampah plastik dan pentingnya daur ulang.
3) Dampak Ekonomis: Evaluasi juga mencakup penilaian potensi dampak ekonomis, seperti penghasilan tambahan atau usaha kecil yang dapat dimulai oleh beberapa peserta.
4) Pemberdayaan Komunitas: Akhirnya, evaluasi juga memeriksa apakah pelatihan ini telah membawa perubahan dalam partisipasi dan pemberdayaan komunitas lokal dalam upaya pengelolaan sampah plastik.

Tahapan ini secara komprehensif mencakup perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi kegiatan pelatihan pembuatan bucket bunga dari sampah plastik, yang diharapkan akan memberikan manfaat nyata bagi peserta dan komunitas lokal.

Hasil

Kegiatan pelatihan pembuatan bucket dari sampah plastik untuk memberikan pemahaman pada masyarakat dalam pemanfaatan atau pengolahan sampah plastik rumah tangga dan pelatihan pembuatan kerajinan tangan dari sampah plastik. Partisipan yang terlibat dalam kegiatan ini adalah ibu-ibu PKK Desa Randegan. Kegiatan ini merupakan serangkaian program unggulan mahasiswa KKN (Kuliah Kerja Nyata) angkatan 52 kelompok 21 UIN SAIZU Purwokerto di Desa Randegan. Pembuatan buket dari sampah plastic ini dipilih untuk dilaksanakan, karena potensi limbah atau sampah di Desa Randegan yang cukup mumpuni untuk dapat diolah secara tepat guna dan dapat meningkatkan hasil UMKM. Pemanfaatan dan pengolahan yang di maksud adalah pembuatan kerajinan tangan yang berupa kerajinan bunga plastik (Agarini et al., 2020).

Proses dalam pembuatan bucket ini membutuhkan waktu sekitar 2-3 jam saja. Selain itu, alat dan bahan yang diperlukan untuk membuat bucket ini cukup mudah ditemukan di lingkungan sekitar masyarakat. Bahan-bahan seperti plastik bekas. Adapun alat dan bahan yang lainnya seperti kertas samson atau karton, gunting, cutter, lem bakar, tusuk sate, busa, isolasi, pita , dan lain-lain. Karena alat dan bahannya yang cukup mudah ditemukan, maka pembuatan bucket dari sampah plastik ini sangat tepat sasaran untuk di realisasikan.

Kegiatan pelatihan pembuatan bucket dari sampah plastik ini bertujuan untuk mencapai beberapa tujuan penting. Sasaran utamanya adalah remaja dan ibu-ibu di desa ini. Bucket yang dihasilkan dari pelatihan ini diharapkan dapat menjadi sumber penghasilan tambahan, terutama bagi ibu rumah tangga. Selain itu, kegiatan ini juga berfungsi sebagai sarana pelatihan berkarya, memungkinkan peserta untuk mengisi waktu luang mereka dengan aktivitas yang bermanfaat. Selain manfaat sosial dan pendidikan, kegiatan ini juga memiliki manfaat ekonomis. Bucket bunga yang dibuat dari sampah plastik ini dapat dijual, membantu meningkatkan penghasilan warga setempat, dan mendukung perekonomian desa. Kegiatan pelatihan ini dilakukan dalam tiga tahapan utama. Tahap pertama adalah tahap persiapan, di mana dilakukan sosialisasi dan koordinasi dengan pihak desa dan peserta, serta persiapan materi dan peralatan yang dibutuhkan. Peserta juga diminta untuk membawa beberapa peralatan pribadi. Tahap kedua adalah tahap pelaksanaan, yang dilaksanakan di balaidesa desa Randegan pada tanggal 5 Agustus 2023. Kegiatan ini diawali dengan sambutan dari berbagai pihak, termasuk Ketua KKN, Ketua PPK desa Randegan, dan Kepala desa Randegan.

Selanjutnya, peserta diberikan informasi tentang permasalahan sampah plastik, cara mengolahnya, dan cara pemasaran produk. Setelah itu, peserta disiapkan dengan alat dan bahan yang diperlukan dan mendapatkan panduan praktik langsung dari pemateri. Langkah-langkah pembuatan bucket bunga dari sampah plastik dimulai dengan persiapan alat dan bahan, pembuatan kelopak bunga dari plastik bekas, pembungkusan busa dengan kardus, susunan bunga plastik, hiasan dari sisa kantong plastik bekas, pembentukan kertas bucket menjadi bunga mekar, dan akhirnya penyelesaian dengan hiasan pita. Dengan demikian, kegiatan pelatihan ini tidak hanya memberikan manfaat ekonomis, tetapi juga memberdayakan masyarakat setempat dengan keterampilan baru, mengurangi sampah plastik, dan mempromosikan kepedulian terhadap lingkungan.

Pembahasan

Sasaran yang dituju dalam pembuatan bucket dari sampah plastik adalah remaja, dan ibu-ibu. Sehingga bucket ini dapat dijadikan sebagai penghasilan tambahan terutama bagi ibu rumah tangga. Selain itu, pembuatan bucket ini dapat berfungsi sebagai sarana pelatihan berkarya untuk mengisi waktu luang ibu-ibu. Adapun modal dari pembuatan bucket dari sampah plastik tersebut juga bernilai ekonomis karena dapat diperjual-belikan dan dapat menunjang perekonomian warga setempat. Partisipan yang terlibat dalam pembuatan Kerajinan tangan dari pemanfaatan limbah ini Adalah ibu-ibu PKK dari Desa Randegan. Kegiatan ini Merupakan serangkaian program yang Berlangsung selama KKN (Kuliah Kerja Nyataa di Desa Randegan .Pembuatan kerajinan tangan ini dipilih untuk Dilaksanakan, karena potensi limbah atau sampah Di Kampung Wates Beningan

dan Kampung Organik Pinggrirejo yang cukup mumpuni untuk Dapat diolah secara tepat guna. Pemanfaatan dan Pengolahan yang di maksud adalah pembuatan Kerajinan tangan Dan juga kerajinan bunga lastik.Proses yang dilalui untuk menghasilkan Kerajinan tangan ini tidak begitu memakan waktu Yang banyak. Kurang lebih waktu yang Dibutuhkan hanya berkisar antara 3-5 jam saja. Selain itu, alat dan bahan yang diperlukan untuk Membuat kerajinan tangan ini cukup mudah Ditemukan di lingkungan sekitar masyarakat. Bahan-bahan seperti botol plastik bekas dan Kemasan makanan bekas dapat digunakan Sebagai bahan dasar dalam kerajinan ini. Adapun Alat dan bahan yang lainnya seperti gunting, lem, Kertas origami, kawat bekas dan lain-lainnya. Karena alat dan bahannya yang cukup mudah Dutemukan, maka pembuatan kerajinan tangan bunga plastik ini sangat Tepat sasaran untuk di realisasikan.

Bunga Plastik merupakan kerajinan bunga yang Pembuatan kelopaknya berbahan dasar Plastik bekas. Hal pertama yang harus dilakukan adalah Menyiapkan botol plastik bekas untuk dibentuk Kelopak, dibutuhkan beberapa kelopak bunga Plastik untuk disatukan hingga membentuk Sebuah bunga. Setelah itu satukan buga dengan Tangkainya hingga menjadi sebuah buket bunga Atau bunga yang utuh. Bunga plastik yang sudah Jadi dapat dipercantik dengan mewarnai, diberi Pernak-pernik lain pada bagian kelopaknya saja, Atau dapat dihias sesuai selera. Bisa juga Diletakkkan dalam vas atau pun botol kaca bekas Kemudian dijadikan sebagai hiasan rumah Dengan penataan dan peletakan yang tepat.

Kegiatan ini di laksanakan melalui tiga tahapan sebagai berikut:

1) Tahap persiapan

   Sebelum melaksanakan kegiatan pelatihan kerajinan tangan, tahap yang dilakukan terlebih dahulu adalah tahap persiapan. Pada tahap ini KKN UIN SAIZU Purwokerto melakukan sosialisasi dan koordinasis kepada apparat desa, RT/RW, remaja, dan ibu-ibu PKK. Kegiatan ini dilakukan untuk mendapatkan dukungan dan memberikan informasi tentang pelaksanaan kegiatan pelatihan tersebut. Selanjutnya menentukan jadwal sosialisasi, mempersiapkan materi tentang pengelolaan sampah dari kantong plastik menjadi bucket.

   Selain itu, mahasiswa KKN juga menginformasikan kepada seluruh peserta pelatihan ini untuk membawa barang-barang yang akan digunakan saat kegiatan praktik, seperti : kantong keresek bekas dan gunting. Adapun kebutuhan serta peralatan lainnya disiapkan oleh panitia langsung, seperti : kertas samson, tusuk sate, lem tembak, lilin, pita, dan makanan ringan sebagai variasi tambahan pada bucket.

2) Tahap Pelaksanaan

   Kegiatan pelatihan pembuatan bucket dari sampah plastik ini dilaksanakan di balaidesa desa Randegan pada tanggal 5 Agustus 2023 pukul 09.00 sampai pukul 12.00 WIB yang diikuti oleh 26 peserta yang dibagi menjadi 5 kelompok.

   Adapun rangkaian kegiatan pelatihan pembuatan bucket dari sampah plastik adalah sebagai berikut:

   a) Kegiatan ini diawali dengan sambutan-sambutann dari ketua KKN 52 Kelompok 21 UIN SAIZU Purwokerto, Ketua PPK desa Randegan, Kepala desa Randegan.
   b) Kemudian, pemaparan sedikit informasi tentang permasalahan sampah terutama sampah plastik, kemudian permasalahan-permasalahan yang timbul karena

sampah plastik dan juga cara mengolahnya agar menjadi suatu barang yang bernilai kembali, informasi cara penjualan.

c) Menyiapkan alat dan bahan yang digunakan dalam pembuatan buket bunga dari bahan daur ulang adalah sebagai berikut:
   1. Kantong Plastik Bekas
   2. Kertas Buket
   3. Gunting
   4. Lem Bakar
   5. Tusuk Sate
   6. Busa
   7. Isolasi
   8. Pita
   9. Alat lem tembak
   10. Tambahan snack untuk isian buket

Gunting

Plastik Bekas

Tusuk Sate

Busa

Pita Satin

Kertas Samson

d) Kemudian pemberian contoh dan pengarahan mengenai pengolahan sampah menjadi bucket yang cantik oleh pemateri, dan yang terakhir yaitu praktik. Dimana seluruh peserta mencoba membuat bucket secara berkelompok dengan dibimbing oleh pemateri dan dibantu oleh mahasiswa KKN 52 Kelompok 21 UIN SAIZU Purwokerto.

   Langkah-langkah membuat buket sampah plastik.
   1. Siapkan alat dan bahan
   2. Buat kelopak bunga dari plastik bekas
   3. Kemudian jika sudah jadi setangkai bunga, siapkan busa kemudian di bungkus dengan kardus.
   4. Kemudian, susun bunga plastiknya. Bisa ditambahkan snack
   5. Ambil sisa kantong plastik bekas untuk dijadikan hiasan di bagian depan dan pinggir bucket.

6. Setelah tersusun, kemudian ambil kertas bucket yang sudah di potong lalu di rangkai menjadi seperti bunga mekar dan di tambah snack.
7. Setelah dirangkai langah terakhir hiasilah dengan pita.

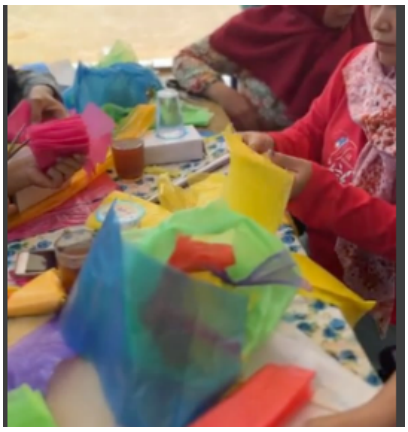

Gambar 1. Pembuatan Kelopak Bunga

Gambar 2. Menyusun kelopak bunga

Gambar 3. Menyusun kertas buket

Gambar 4. Hasil buket

Gambar 5. Hasil Buket

3) Tahap Akhir

Pelatihan pembuatan bucket dari sampah plastik ini berlangsung sekitar 2-3 jam sampai setiap kelompok berhasil membuat satu bucket karya kelompoknya masing-masing. Setelah semua selesai, pemateri mengamati dan menilai satu persatu bucket dari setiap kelompok dan memberikan penghargaan bagi kelompok yang mempunyai bucket paling cantik dan paling rapi.

Gambar 6. Pembagian Hadiah untuk kelompok yang hasil karyanya terbaik

Gambar 7. Foto bersama

Kegiatan pelatihan pembuatan buket dari sampah plastik di akhiri dengaan evaluasi melalui pengisian angket untuk mengetahui berapa persen pemahaman peserta dalam sosialisasi kegiatan pelatihan tersebut.

Pada table 1 memperlihatkan data, untuk rata-rata pemahaman peserta dalam kegiatan pelatihan pembuatan buket dari sampah plastik adalah 97,8%. Prosentasi tersebut sangat baik dan memberikan tanggapaan positif bahwa kegiatan pelatihan dapat menyadarkan masyarakat desa Randegan untuk dapat bijaksana dalam mengolah sampah plastik yang bisa dijadikan kerajian yang memiliki nilai jual (Agus et al., 2019).

Pernyataan	**Ya**	**Tidak**
Saya mengerti dengan penjelasan fasilitator atau pelatih dalam pelatihan pembuatan bucket	100%	0%
Pemahaman saya terhadap cara pembuatan bucket dari sampah plastik tidak merasa sulit.	100%	0%
Binaan dan bimbingan fasilitator dalam pembuatan bucket dari sampah plastik memotivasi saya untuk membuka peluang bisnis	91,3%	8,7%
Ada antusiasme yang tinggi untuk menyebarkan informasi tentang sosialisasi pengolahan sampah rumah tangga dan pelatihan pembuatan bucket kepada warga sekitar	100%	0%
Pelatihan Pembuatan Bucket dari sampah plastik membuat saya semangat berinovasi dalam membuat bucket	95,7%	4,3%

Saya paham tahap demi tahap dalam pembuatan bucket dari sampah plastik	100%	0%
Rata-rata	97,8%	2,2%

Banyak keunggulan dan kelemahan dari Bunga plastik dan produk ecobricks ini. Keduanya memberi manfaat yang signifikan Untuk para peserta, yaitu ibu ibu PKK di desa Randegan. Sesudah pelaksanaan pelatihan serta Praktik kerajinan tangan berupa ecobricks dan Bunga plastik ini, anak-anak usia sekolah TK Hingga SMP dan ibu-ibu PKK di Desa Randegan dapat memahami Mendalam mengenai pengolahan dan Pemanfaatan limbah secara tepat.Pemanfaatan sampah menjadi kerajinan Tangan yang digunakan sebagai bahan ajar adalah Solusi yang tepat untuk meningkatkan aktivitas Dan minat anak-anak usia sekolah dalam Mencintai lingkungan (Afendiyanto 2015).

Sehingga dapat menjadi kebiasaan yang baik Dalam setiap lingkungan. Karena jika sudah Mencintai lingkungan, maka rasa untuk menjaga Dan melestarikannya pun akan terbentuk secara Tidak langsung di dalam diri mereka sendiri. Kini Mereka mengerti bahwa sampah anorganik Adalah suatu permasalahan yang dapat di atasi Dengan memanfaatkan dan mengelolanya Menjadi suatu produk yang bernilai kembali Sekaligus bernilai ekonomis. Selain itu, anakanak dapat terampil dalam mengekspresikan Kreatifitas dirinya dalam sebuah karya berupa bunga plastik yang dapat dikreasikan bermacammacam.Adapun beberapa luaran yang di peroleh Oleh ibu-ibu PKK di Desa Randegan adalah sebagai Berikut:

1. Memotivasi ibu-ibu PKK dalam
   Pengelolaan sampah, dan diharapkan Mampu sekaligus terampil dalam membuat Kerajinan tangan berbahan plastik bekas, serta memiliki kreativitas yang Inovatif dalam memanfaatkan sampah Plastik lainnya.
2. Mekanisme baru yang terbentuk dengan Menentukan orang untuk menata dan Mengevaluasi pengelolaan sampah berbasis Masyarakat sehingga dapat terciptanya Peluang bisnis UMKM (Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah) baru bagi masyarakat Desa agar Mampu meningkatkan kesejahteraan Masyarakat.
3. Menumbuhkan kesadaran kecintaan warga Masyarakat desa Randegan terhadap Kebersihan demi kenyamanan lingkungan. Hal ini dapat dilakukan dengan Memanfaatkan dan mengolah sampah Plastik menjadi barang yang bernilai Ekonomis dan juga berguna.
4. Memberdayakan warga Desa Randegan Khususnya ibu-ibu rumah tangga agar dapat Mengembangkan kreativitasnya melalui Pelatihan membuat kerajinan tangan dan bunga plastik.
5. Meningkatkan kesadaran warga Desa Randegan akan kebersihan lingkungan Untuk dapat meminimalisir dampak buruk Dari pencemaran lingkugan yang bisa saja Terjadi.
6. Terciptanya transfer pengetahuan terkait Kemajuan teknologi tentang pengelolaam Sampah antara civitas akademika Universitas Islam Negeri Prof. Kyai Haji Saifuddin Zuhri, warga, dan mahasiswa.

Mendaur ulang adalah memanfaatkan dan mengolah Sesuatu yang tidak terpakai menjadi sesuatu hal Yang lebih berguna sehingga bermanfaat untuk Mengurangi

penggunaan bahan utama yang baru Yang nantinya akan menjadi sampah. Sehingga Dapat dikatakan mendaur ulang itu sama halnya Dengan memanfaatkan. Manfaat lainnya daur Ulang adalah menghemat energi, mengurangi Kerusakan tanah, mengurangi polusi dan dari Penghematan proses pembuatan barang baru. Hal Seperti inilah yang sesuai dengan konsep yang Diusung yaitu 3R (Reuse, Reduce, dan Recycle) Dalam pelatihan dan edukasi pembuatan Kerajinan tangan yang berupa ecobricks dan Bunga plastik.Diharapkan dengan program kegiatan Yang telah dilaksanakan selama KKN (Kuliah Kerja Nyata) ini dapat mencapai semua target Sasaran yang telah dijabarkan. Semakin Bertambahnya orang yang peduli terhadap Lingkungan akan berdampak bagus bagi Kehidupan di masa depan.

Kesimpulan

Kesimpulan dari kegiatan pengabdian pelatihan pemanfaatan barang bekas untuk pembuatan buket bunga dan cara pemasaran di Desa Randegan adalah peserta yang terdiri dari ibu-ibu PKK sudah memiliki kemampuan untuk membuat produk dari bahan bekas berupa buket bunga. Peserta sudah dapat mengoperasikan smartphone dan beberapa dari mereka sering menggunakan media sosial seperti facebook, instagram dan whatsapp, sehingga mereka dapat dengan mudah memahami materi pemasaran online dan mempraktekannya. Kegiatan pelatihan pembuatan buket bunga dari sampah plastik di Desa Randegan telah berhasil memberikan pemahaman kepada masyarakat tentang cara mengolah sampah plastik menjadi produk yang bernilai jual tinggi.

Peserta pelatihan, termasuk ibu-ibu PKK dan remaja putri, telah memiliki kemampuan untuk membuat buket bunga dari bahan bekas dengan hasil pemahaman sebesar 97,8% yang berarti mendapat respon baik, maka kegiatan ini diharapkan dapat menyadarkan masyarakat desa Randegan dalam mengolah sampah serta dapat berlanjut untuk meningkatkan UMKM di desa Randegan dengan membuat bucket yang telah diajarkan atau dengan inovasi-inovasi dari masyarakat dalam membuat bucket, sehingga dapat menjadi penghasilan tambahan.

Selain itu, kegiatan ini juga memberikan motivasi kepada peserta untuk membuka peluang bisnis dengan produk-produk daur ulang. Antusiasme masyarakat dalam menyebarkan informasi tentang pengolahan sampah dan pelatihan pembuatan buket sangat tinggi. Dengan demikian, adapun harapan setelah diadakannya pengabdian ini adalah supaya peserta atau masyarakat desa Randegan Kecamatan Kebasen Kabupaten Banyumas terus berlatih untuk membuat kerajinan yang lain dari plastik bekas yang ada di sekitar lingkungan mereka. kegiatan ini dapat mengurangi tumpukan sampah yang ada. Selain itu, dengan meningkatkan kreatifitas maka dapat memberikan peluang untuk mendapatkan penghasilan tambahan dari produk-produk yang dihasilkan.

Ucapan Terima Kasih

Terima kasih kepada warga Desa Randegan, seluruh perangkat desa yang telah berpasrtisipai dalam Program pengabdian Tim KKN UIN SAIZU PURWOKERTO kelompok 21. Terima kasih juga penulis Ucapkan kepada seluruh pihak yang telah Membantu pelaksanaan pengabdian hingga pada Tahap penyusunan artikel ini.

DAFTAR PUSTAKA

Agarini, A. K., Aulanikma, S. S., & Al Mumtahanah, U. (2020). Pelatihan Pengelolaan Sampah Plastik Menjadi Produk Baru Dan Bernilai Ekonomis Di Kelurahan Wates. *ABDIPRAJA (Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat)*, *1*(1), 36. https://doi.org/10.31002/abdipraja.v1i1.3204

Agus, R. N., Oktaviyanthi, R., & Sholahudin, U. (2019). 3R: Suatu Alternatif Pengolahan Sampah Rumah Tangga. *Kaibon Abhinaya : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, *1*(2), 72. https://doi.org/10.30656/ka.v1i2.1538

Fadhil, A. (2014). Penerapan Metode Ceramah dan Diskusi Dalam Meningkatkan Hasil Belajar PAI di SMA Negeri 44 Jakarta. *Jurnal Studi Al Qur'an: Membangun Tradisi Berfikir Qur'ani*, *Vol. 10*, *n*(2), h. 121.

Feni, K. (2011). *Metode Pembelajaran Demostrasi*. 11.

Fordian, D., Lavinia, H. A., Rianto, R., & Azis, E. A. (2017). Penyuluhan Metode Pembuangan Sampah Organik Dan Sampah Non Organik Bagi Rumah Tangga Di Lingkungan Rw 03 Desa Cisempur, Kec. Jatinangor. *Dharmakarya, Jurnal Aplikasi Ipteks Untuk Masyarakat*, *6*(3), 129–135. http://jurnal.unpad.ac.id/dharmakarya/article/view/14761/

Putra, H. P., & Yuriandala, Y. (2010). Studi Pemanfaatan Sampah Plastik Menjadi Produk dan Jasa Kreatif. *Jurnal Sains &Teknologi Lingkungan*, *2*(1), 21–31. https://doi.org/10.20885/jstl.vol2.iss1.art3

T.Amiruddin. (2019). Bab II Landasan Teori. *Journal of Chemical Information and Modeling*, *53*(9), 8–24.

Zalfanur, D., Nadzifa, I., Lestari, I. D., Gunawan, A., & Adinugraha, H. H. (2023). Pelatihan Buket Bunga dari Sampah Plastik pada Santri Pondok Pesantren Yawapi Asy-Sya'ban Kecamatan Bojong Kabupaten Pekalongan. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Al-Amin*, *Vol. 1*(No. 1), Hal.41-59.